

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Industri pariwisata terus mengalami perkembangan seiring dengan berkembangnya teknologi transportasi dan informasi. Menurut World Travel & Tourism Council pariwisata Indonesia menjadi yang tercepat tumbuh dengan menempati peringkat ke-9 di dunia. Pariwisata juga sebagai salah satu mesin penggerak perekonomian yang mampu meningkatkan pendapatan suatu negara ([www.kemenpar.go.id](http://www.kemenpar.go.id)). Hal ini sesuai dengan tujuan pariwisata berdasarkan undang-undang nomor 10 tahun 2009. Kepariwisataannya ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan obyek dan daya tarik wisata Indonesia.

Di era globalisasi dan pariwisata ini, sektor pariwisata terus berkembang. Dengan perkembangan yang pesat ini, sangat penting untuk meningkatkan sektor pariwisata. Hal ini dikarenakan sektor pariwisata dapat mendatangkan devisa yang cukup besar bagi suatu negara. Sektor pariwisata menjadi tema penting untuk membangun sebuah negara yang lebih maju. Hal ini dibuktikan dengan fakta bahwa sektor pariwisata di Indonesia berkembang dengan baik. Industri pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait yang menghasilkan produk dan layanan yang memenuhi kebutuhan wisatawan dalam rangka mewujudkan kepariwisataan.

Indonesia termasuk salah satu negara di dunia yang ingin mendapatkan keuntungan dari perkembangan industri pariwisata. Keinginan ini didasari oleh potensi sumber daya alam, budaya, dan sejarah yang beragam yang tersebar di seluruh nusantara yang indah dan

menarik (Brahmanto, 2017). Sejumlah kecil tempat terbuka saat ini digunakan sebagai tempat wisata bagi pengunjung lokal dan interlokal. Hal ini menunjukkan bahwa industri pariwisata akan terus bersaing untuk mendapatkan perhatian dari wisatawan yang memenuhi kebutuhan fisiologis dan wisatawan yang ingin berkunjung dan memenuhi liburannya. Para pelaku pariwisata mulai melakukan tindakan pengembangan dengan melakukan penelitian, observasi terhadap objek-objek wisata di Indonesia. Langkah tersebut dilakukan untuk mengetahui kemungkinan dan permasalahan yang ada di setiap objek dan mencari solusinya (Sari, 2011: 1-2). Maka dapat diketahui keanekaragaman potensi wisata yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan lingkungan dan daerah sekitar kemudian dapat diketahui. Pariwisata di Indonesia sangat beragam, salah satunya adalah Sumatera Selatan.

Sumatera Selatan dikenal sebagai daerah yang memiliki banyak tempat wisata yang menarik. Kota Palembang merupakan ibu kota provinsi ini dan secara geografis, Sumatera Selatan berbatasan dengan provinsi Jambi di sebelah utara, provinsi Lampung di sebelah selatan, provinsi Bangka Belitung di sebelah timur dan provinsi Bengkulu di sebelah barat. Provinsi ini juga menawarkan berbagai macam atraksi budaya, kuliner dan keindahan alam yang dapat dijadikan tujuan wisata. Sumatera Selatan memiliki beberapa jenis wisata, seperti wisata sejarah yaitu Museum Balaputradewa dan Reruntuhan Megalitikum Pagal Alam, wisata alam yaitu Danau Ranau, Taman Nasional Sembilang dan Wisata Tepian Air Sekayu, dan wisata religi atau rohani yaitu Al-Quran Al Akbar dan juga masih banyak yang tersebar di sekitar kabupaten. Terdapat 12 provinsi di Sumatera Selatan yang masing-masing memiliki keunikan dan keanekaragaman budaya yang dapat menjadi tujuan wisata, salah satunya adalah provinsi Banyuasin.

Kabupaten Banyuasin tentunya mempunyai beragam destinasi wisata yang indah dengan beragam situs bersejarah yang ada di

Kabupaten Banyuasin seperti, Taman Nasional Sembilang, Danau Biru Banyuasin, Kampung Nelayan Sungsang, Hutan Lidung Hitam, Danau Air Batu, Desa Wisata Lalang dan Taman Kota Pangkalan Balai. Tapi, faktanya objek wisata di Sumatera Selatan lebih tepatnya di Kabupaten Banyuasin memiliki permasalahan pada bidang aksesibilitas, atraksi dan amenitas, seperti sulitnya akses jalan menuju ke lokasi tujuan wisata yang diinginkan, kurangnya aktivitas atau kegiatan yang dapat dilakukan oleh wisatawan, sulitnya mencari penginapan didekat objek wisata dan kurangnya promosi objek wisata. Sehingga objek wisata di Kabupaten Banyuasin sulit dijadikan sebagai daya tarik wisata dan menarik minat kunjungan wisatawan. Oleh sebab itu, destinasi wisata di Kabupaten Banyuasin membutuhkan pengembangan agar dapat dijadikan objek wisata yang diminati oleh wisatawan. Pengembangan tersebut khususnya pada bidang atraksi, aksesibilitas dan amenitas.

Objek wisata di Kabupaten Banyuasin yang memerlukan adanya pengembangan salah satunya adalah objek wisata yang bernama Via Crucis Sukamoro Kabupaten Banyuasin. Via Crucis adalah objek wisata ziarah baru yang ada di Kabupaten Banyuasin, lebih tepatnya terletak di jalan Palembang-Betung KM. 18, didirikan pada tahun 2021 dan termasuk wisata yang baru yang ada di Kabupaten Banyuasin. Selain sebagai tempat berdoa bagi umat Kristiani. Via Crucis Sukamoro terbuka untuk masyarakat umum dari berbagai daerah khususnya di Sumatera Selatan. Tempat wisata ini memiliki patung-patung yang melambangkan atau menggambarkan kisah Yesus Kristus menurut kepercayaan umat Kristiani yang digambarkan melalui patung-patung yang ada di Via Crucis Sukamoro, sehingga masyarakat umum dapat berfoto dan juga dapat menambahkan pendapatnya. Via Crucis Sukamoro dengan lahannya yang luas, juga menjadi tempat umat Kristiani mengadakan kebaktian atau ibadah pada hari-hari besar umat Kristiani. Hal ini menjadikan wisata ziarah sebagai destinasi wisata yang potensial, khususnya di Kabupaten Banyuasin. Meskipun memiliki

potensi yang besar untuk menjadi objek wisata religi, sayangnya masih banyak orang yang belum mengetahui atau belum mengenal objek wisata Via Crucis Sukamoro.

Berdasarkan fenomena di atas, hal ini disebabkan karena kurangnya promosi dari media apapun seperti Instagram, TikTok, Youtube dan media lainnya. Lalu sulitnya akses untuk menuju Via Crucis Sukamoro, di beberapa titik sebelum menuju lokasi wisata tidak terdapat rambu-rambu penunjuk arah yang memudahkan wisatawan menuju Via Crucis Sukamoro. Karena lokasinya melintasi jalan Palembang-Betung atau jalan yang sering mengalami kemacetan, maka pengunjung atau wisatawan di luar Kabupaten Banyuasin malas untuk menuju objek wisata ini. Fenomena ini membuat masyarakat umum kurang tertarik untuk mengunjungi objek wisata Via Crucis Sukamoro.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Erlangga Brahmanto (2017), tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan faktor internal, faktor eksternal dan pengembangan fasilitas daya tarik wisata di kampung batu Malakasari. Penelitian ini terdiri dari 3 indikator fasilitas daya tarik wisata Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan analisis SWOT. Hasil dari penelitian ini adalah peningkatan kerjasama antara pemerintah dan pengelola, renovasi akomodasi di tempat wisata, peningkatan pengetahuan, penambahan arena keluarga seperti pemancingan dan pemberian pakan ternak, pemerintah mengadakan pelatihan bagi masyarakat untuk belajar membajak sawah, menanam tanaman dan lain sebagainya.

Menurut Zulkarnain, S.H.,M.Si selaku Kepala Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Banyuasin menyatakan bahwa objek wisata Via Crucis Sukamoro adalah objek wisata rohani yang baru dan juga masih dalam pengembangan. Zulkarnain, S.H., M.Si juga menyatakan berharap kedepannya lebih banyak berkunjung ke Via Crucis Sukamoro . Dan juga menurut James Alexander selaku Ketua Yayasan Universitas MDP dan juga selaku

salah satu donatur Via Crucis Sukamoro juga menyatakan bahwa objek wisata Via Crucis masih dalam pengembangan salah satu contohnya seperti taman dan ruma doa yang masih dalam progres pengembangan.

Berdasarkan pada penjelasan diatas, maka penulisan berkeinginan untuk melakukan penelitian mengenai strategi pengembangan Via Crucis sebagai daya tarik wisata. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat judul : **“Strategi Pengembangan Via Crucis Sukamoro Sebagai Daya Tarik Wisata Rohani Baru Di Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah yang didapat adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana faktor-faktor internal Via Crucis Sukamoro sebagai Daya Tarik Wisata di Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan ?
- b. Bagaimana faktor-faktor eksternal Via Crucis Sukamoro sebagai Daya Tarik Wisata di Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan ?
- c. Bagaimana Strategi Pengembangan Via Crucis Sukamoro sebagai Daya Tarik Wisata di Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan ?

## **1.3 Batasan Masalah**

Penulis membatasi ruang lingkup dalam pembahasan agar tidak menyimpang dari permasalahan yang ada yaitu tentang Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Via Crucis Sukamoro Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

- a. Mengidentifikasi faktor-faktor internal Via Crucis Sukamoro sebagai Daya Tarik Wisata di Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan.
- b. Mengidentifikasi faktor-faktor eksternal Via Crucis Sukamoro

sebagai Daya Tarik Wisata di Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan.

- c. Menganalisis strategi yang tepat dalam pengembangan Via Crucis Sukamoro Sumatera Selatan.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

- a. Penelitian ini diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan dan wawasan tentang manajemen strategis dan strategi pengembangan Daya Tarik Wisata khususnya Via Crucis Sukamoro.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan objektif bagi pengelola Via Crucis Sukamoro sebagai acuan dalam pengambilan keputusan untuk dapat diimplementasikan terkait dengan pengembangan Daya tarik wisata khususnya Via Vcrucis Sukamoro.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Guna membuat laporan ini lebih terarah, maka secara garis besar penelitian ini terdiri dari lima bab dimana tiap-tiap bab memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. Berikut ini akan diuraikan secara singkat mengenai sistematika penulisan penelitian ini yaitu:

#### **BAB I Pendahuluan**

Pada bab ini penulis menguraikan latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II Landasan Teori**

Pada bab ini akan dijelaskan landasan teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dan penelitian sebelumnya yang relevan. Tipe penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu tipe

deskriptif sedangkan jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian kualitatif.

### **BAB III Metode Penelitian**

Pada bab ini berisi tentang pendekatan penelitian, lokasi penelitian, analisis sistem, perancangan sistem, dan rancangan antar muka sistem.

### **BAB IV Hasil dan Pembahasan**

Pada bab ini membahas tentang hasil yang didapat setelah mengadakan penelitian dan merancang sistem yang akan dibangun yang mencakup data yang didapat setelah penelitian, hasil rancangan sistem, dan hasil sistem yang selesai dibuat dan telah diuji.

### **BAB V Kesimpulan dan Saran**

Pada bab ini berisi kesimpulan berdasarkan hasil pembahasan rancangan dan pembuatan sistem informasi yang telah dilakukan penulis dan dari kesimpulan dapat memberikan saran sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya.

